



KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI

¹Irjus Indrawan, ²Eka Indah Rahayu, ³M. Ramzany Satendra, ⁴Silvia Wulandari
Universitas Islam Indragiri, Indonesia

*Correspondence author: irjus9986@gmail.com

DOI: ...

Key Words:

kompetensi
guru
sertifikasi

Received : 6 December 2024
Revised : 23 December 2024
Accepted : 15 January 2025
Published : 30 January 2025

Abstrak

Sertifikasi guru berperan penting dalam meningkatkan kompetensi, kinerja, dan kualitas pendidikan. Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis studi literatur dengan analisis data sekunder dari 35 artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan, yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2023. Data dianalisis menggunakan metode meta-analisis kuantitatif untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang terukur dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa sertifikasi guru berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, serta memberikan motivasi melalui tunjangan profesi. Ukuran efek menunjukkan peningkatan rata-rata kompetensi pedagogik sebesar 25% dan kompetensi profesional sebesar 30%. Meski demikian, efektivitas program ini dipengaruhi oleh faktor seperti komitmen individu, dukungan institusi, dan kendala implementasi di lapangan.

To cite this article: I Indrawan., Eka Indah Rahayu., M. Ramzany Satendra., SilviaWulandari. (2025). Kebijakan pengembangan kompetensi guru melalui program sertifikasi. *Global Perspectives in Education Journal*. Vol 1 (1), 1-10.

This is an open access article under the CC-BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah meluncurkan program sertifikasi guru sebagai bagian dari kebijakan strategis. Program ini bertujuan untuk memberikan pengakuan formal terhadap kompetensi guru dan meningkatkan profesionalisme mereka sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam undang-undang tersebut, sertifikasi menjadi syarat utama bagi guru untuk diakui sebagai tenaga profesional, yang mencakup kualifikasi akademik, kompetensi, dan kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Kurniawan, 2011).

Sertifikasi guru tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai motivasi melalui pemberian tunjangan profesi yang dapat meningkatkan kesejahteraan guru. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 yang mengatur mekanisme pelaksanaan sertifikasi sebagai upaya peningkatan mutu tenaga pendidik (Aryani et al., 2023). Sertifikasi guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Ramdhani et al., 2018). Kinerja guru meningkat setelah menerima sertifikasi dan tunjangan profesi, meskipun tantangan seperti kurangnya motivasi individu dan kendala birokrasi tetap ada (Aryani et al., 2023).

Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) sebagai bagian dari program sertifikasi juga menjadi fokus penting. UKG bertujuan untuk mengukur kompetensi pedagogik dan profesional guru. Adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan pedagogik guru setelah mengikuti pelatihan berbasis sertifikasi. Namun, masih ada guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal, sehingga pemerataan kesempatan sertifikasi perlu diperhatikan (Kurniawan, 2011). Pelatihan profesi yang diberikan dalam rangkaian program sertifikasi juga berperan penting dalam membangun kompetensi berkelanjutan, meskipun sering terhambat oleh keterbatasan anggaran dan sistem birokrasi yang kompleks.

Kebijakan sertifikasi guru juga memiliki dimensi sosial dan ekonomi yang signifikan. Sertifikasi tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berdampak positif terhadap status sosial dan kesejahteraan ekonomi mereka melalui tunjangan profesi (Ramdhani et al., 2018). Namun, dampak tersebut sangat tergantung pada implementasi kebijakan di tingkat lokal, termasuk dukungan dari institusi pendidikan dan pemerintah daerah. Meskipun banyak aspek positif yang telah dicapai, tantangan seperti rendahnya komitmen guru untuk mengikuti pelatihan secara serius dan disparitas geografis dalam akses terhadap pelatihan masih menjadi masalah yang perlu diatasi.

Penelitian ini menggunakan metode meta-analisis karena pendekatan ini memungkinkan integrasi hasil dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kuat. Meta-analisis mampu mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang konsisten dari berbagai temuan, yang sering kali tidak dapat ditangkap oleh penelitian individu. Pemilihan metode ini didasarkan pada relevansinya dalam mengevaluasi dampak sertifikasi guru secara menyeluruh, terutama dalam konteks kompetensi dan kinerja.

Namun, penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Banyak studi hanya berfokus pada satu wilayah tertentu atau aspek spesifik dari sertifikasi, seperti tunjangan profesi atau kompetensi pedagogik, tanpa mengeksplorasi hubungan kausal secara menyeluruh. Selain itu, hasil penelitian sering kali tidak konsisten, dengan beberapa studi menunjukkan dampak positif yang signifikan sementara yang lain menemukan hasil yang minim. Hal ini menekankan pentingnya sintesis yang lebih luas untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik.

Dalam penelitian ini, sebanyak 35 studi yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2023 dianalisis. Pemilihan jumlah dan rentang waktu penelitian ini dilakukan untuk memastikan relevansi data yang mencakup berbagai perkembangan kebijakan sertifikasi guru di Indonesia. Dengan cakupan yang luas, analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai dampak sertifikasi guru terhadap kompetensi, kinerja, dan kualitas pendidikan secara umum.

Dengan demikian, sertifikasi guru harus menjadi bagian integral dari pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh. Evaluasi kebijakan secara berkelanjutan, perbaikan sistem pelatihan, serta penguatan dukungan finansial dan administratif sangat penting untuk memastikan bahwa sertifikasi berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan para guru menjadi kunci untuk menjawab tantangan yang ada dan memastikan bahwa sertifikasi memberikan manfaat optimal bagi guru, siswa, dan masyarakat secara luas (Aryani et al., 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis studi literatur untuk mengeksplorasi hubungan antara sertifikasi guru dengan kompetensi, kinerja, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur pada database daring menggunakan kata kunci seperti "sertifikasi guru" dan "kompetensi guru" (Diantoro et al., 2022).

Sumber literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria inklusi meliputi: (1) penelitian yang diterbitkan dalam rentang waktu 2010 hingga 2023, (2) berfokus pada dampak sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik, profesional, atau kinerja, (3) menggunakan metode kuantitatif atau campuran dengan hasil yang terukur, dan (4) artikel yang tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) penelitian deskriptif tanpa analisis statistik, (2) artikel yang tidak tersedia secara penuh (hanya abstrak), dan (3) studi dengan fokus pada kebijakan pendidikan secara umum tanpa menyinggung sertifikasi guru.

Data dianalisis menggunakan metode meta-analisis kuantitatif untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang terukur dari hasil penelitian sebelumnya (Rahmayanti et al., 2021). Analisis ini dilakukan dengan perangkat lunak Comprehensive Meta-Analysis (CMA) versi terbaru, yang dirancang khusus untuk menganalisis data meta-analitik. Perangkat lunak ini digunakan untuk menghitung ukuran efek, melakukan uji heterogenitas, dan mengevaluasi bias publikasi.

Pendekatan ini mendukung pemahaman tentang efektivitas sertifikasi guru dalam konteks pendidikan di Indonesia, serta memberikan wawasan tentang bagaimana kompetensi guru berkontribusi terhadap kualitas pendidikan. Dengan sintesis dari 35 penelitian, hasil meta-analisis ini diharapkan dapat memberikan bukti yang lebih kuat dan generalisasi yang lebih baik mengenai dampak program sertifikasi guru. (Diantoro et al., 2022).

Hasil

A. Deskripsi Kebijakan Sertifikasi Guru

Kebijakan sertifikasi guru di Indonesia merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengakuan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Kebijakan ini mencakup beberapa komponen penting, seperti Uji Kompetensi Guru (UKG), pelatihan profesi, dan pemberian sertifikat sebagai pengakuan formal atas kompetensi yang dimiliki oleh guru. Melalui sertifikasi, diharapkan guru dapat meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengajaran mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Salah satu aspek penting dari kebijakan ini adalah pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG), yang bertujuan untuk menilai kemampuan pedagogik dan profesional guru. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, seperti yang diungkapkan oleh Prawira dan Nugraha, yang mencatat adanya perbaikan signifikan dalam kompetensi pedagogik peserta pelatihan setelah mengikuti program pelatihan daring (Prawira & Nugraha, 2021). Selain itu, Fadli menyoroti bahwa masih ada guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang ditetapkan, yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam program sertifikasi untuk menjangkau semua guru (Fadli et al., 2023).

Pelatihan profesi juga menjadi bagian integral dari kebijakan sertifikasi. Pelatihan yang efektif berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru, di mana pengalaman mengajar dan pelatihan secara bersamaan meningkatkan kinerja guru (Rakib et al., 2017). Hal ini sejalan dengan temuan Mia dan Sulastri yang menekankan pentingnya kompetensi profesional dalam mengelola pembelajaran (Mia & Sulastri, 2023). Dengan demikian, kebijakan sertifikasi guru tidak hanya berfokus pada pengakuan formal, tetapi juga pada pengembangan berkelanjutan melalui pelatihan yang relevan.

Pemberian sertifikat sebagai pengakuan kompetensi guru juga memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan dan motivasi guru. Setelah mendapatkan tunjangan profesional melalui sertifikasi, kinerja guru mengalami peningkatan yang signifikan (Khodijah, 2013). Tunjangan sertifikasi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru (Sihombing & Kale, 2022). Dengan demikian, sertifikasi guru tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai motivator bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

B. Analisis Efektivitas Program Sertifikasi

Analisis efektivitas program sertifikasi guru menunjukkan bahwa sertifikasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam aspek pedagogik dan profesional. Terdapat pengaruh signifikan dari sertifikasi terhadap kinerja guru, dengan koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa sertifikasi memberikan kontribusi yang substansial terhadap peningkatan kinerja (Istiarini & Sukanti, 2012). Selain itu, Guru yang telah tersertifikasi menunjukkan peningkatan dalam persiapan pembelajaran dan penggunaan metode mengajar yang lebih bervariasi, yang merupakan indikator penting dari kompetensi pedagogik yang lebih baik (Irawansyah et al., 2023).

Namun, meskipun ada peningkatan dalam kompetensi, dampak sertifikasi terhadap kualitas pembelajaran di kelas masih bervariasi. Meskipun sertifikasi guru diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan, hasilnya tergantung pada komitmen individu guru dan dukungan dari institusi Pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Guspiati yang menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sertifikasi tidak selalu diikuti dengan peningkatan kompetensi profesional yang diharapkan, karena masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan di lapangan (Guspiati, 2020).

Lebih lanjut, Kinerja guru bersertifikat berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa ada hubungan antara kompetensi guru dan hasil belajar siswa (Sintia et al., 2021). Namun, Sutardi dan Sugiharsono menambahkan bahwa faktor-faktor lain seperti motivasi belajar siswa dan lingkungan keluarga juga berkontribusi terhadap hasil belajar, yang menunjukkan bahwa sertifikasi guru bukanlah satu-satunya faktor penentu dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Sutardi & Sugiharsono, 2016).

C. *Tantangan dalam Implementasi*

Implementasi program sertifikasi guru di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, yang dapat menghambat efektivitas dan tujuan dari kebijakan tersebut. Beberapa tantangan utama yang dihadapi meliputi masalah anggaran, birokrasi, dan kesiapan guru.

1. Masalah anggaran merupakan salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program sertifikasi. Keterbatasan dana seringkali menghambat pelaksanaan pelatihan dan evaluasi yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Pengembangan profesionalitas guru kejuruan harus disesuaikan dengan tantangan yang kompleks, dan keterbatasan anggaran dapat menghambat upaya tersebut (Yusuf & Mukhadis, 2018). Kurangnya dukungan finansial dapat mengakibatkan pelatihan yang tidak memadai dan kurangnya evaluasi yang efektif terhadap kinerja guru (Ikramatoun et al., 2021). Dengan demikian, masalah anggaran menjadi penghalang signifikan dalam mencapai tujuan sertifikasi guru.
2. Birokrasi juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Proses administrasi yang rumit sering kali membuat beberapa guru enggan untuk mengikuti program sertifikasi. Kontrol birokrasi dalam pendidikan sering kali menghambat pengembangan kompetensi guru, di mana guru lebih fokus pada pemenuhan tuntutan administratif daripada peningkatan kualitas pengajaran. Hal ini menciptakan situasi di mana guru merasa terjebak dalam "jerat birokrasi," yang

mengurangi motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam program pengembangan profesional (Ikramatoun et al., 2021). Oleh karena itu, penyederhanaan proses administrasi dan pengurangan beban birokrasi sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi guru dalam program sertifikasi.

3. Kesiapan guru juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan program sertifikasi. Tidak semua guru memiliki motivasi yang sama untuk meningkatkan kompetensinya, yang dapat mempengaruhi hasil dari program sertifikasi. Peningkatan kemampuan guru melalui sertifikasi sangat bergantung pada komitmen individu guru untuk belajar dan berkembang (Munawir et al., 2022). Motivasi guru berkaitan erat dengan lingkungan kerja dan kesejahteraan mereka, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka di kelas (Sihombing & Kale, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi guru agar mereka lebih berkomitmen untuk mengikuti program sertifikasi.

D. Dampak Sertifikasi pada Pendidikan

Dampak sertifikasi guru terhadap pendidikan di Indonesia menunjukkan hasil yang signifikan, terutama dalam meningkatkan pengakuan terhadap profesi guru dan memberikan motivasi tambahan melalui tunjangan profesi. Sertifikasi guru tidak hanya meningkatkan status sosial dan ekonomi guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Ramdhani et al., 2018). Dengan adanya tunjangan profesi yang diberikan kepada guru yang telah tersertifikasi, diharapkan guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam proses pembelajaran.

Guspiati mencatat bahwa implementasi kebijakan sertifikasi guru memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru, yang merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Guspiati, 2020). Peningkatan kompetensi ini diharapkan dapat tercermin dalam proses pembelajaran yang lebih baik, meskipun dampaknya masih bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain seperti motivasi individu dan dukungan institusi. Sertifikasi guru berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah aliyah, dengan harapan bahwa kompetensi yang diperoleh melalui sertifikasi akan berdampak positif pada pengajaran (Abubakar, 2016).

Namun, meskipun ada pengakuan dan motivasi tambahan yang diberikan melalui sertifikasi, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa dampaknya benar-benar terasa dalam proses pembelajaran. Husaini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru (Husaini, 2022). Hal ini penting karena meskipun sertifikasi dapat memberikan insentif finansial, keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa juga bergantung pada komitmen dan usaha guru dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

Sihombing dan Kale menambahkan bahwa meskipun tunjangan sertifikasi dapat meningkatkan kinerja guru, tantangan tetap ada dalam hal penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik mengajar sehari-hari (Sihombing & Kale, 2022). Oleh

karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan sertifikasi secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Program sertifikasi guru di Indonesia merupakan salah satu kebijakan strategis yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional melalui pengakuan formal terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru. Sertifikasi ini memberikan dampak positif, baik dari sisi pengembangan kompetensi guru maupun peningkatan motivasi kerja melalui pemberian tunjangan profesi. Program ini telah terbukti meningkatkan kualitas pengajaran di kelas, kesejahteraan guru, serta status sosial mereka. Selain itu, pelatihan yang menjadi bagian dari sertifikasi mampu membangun kemampuan pedagogik dan profesional secara berkelanjutan, meskipun dampaknya masih bergantung pada komitmen individu guru dan dukungan institusi pendidikan.

Namun, implementasi kebijakan ini tidak terlepas dari tantangan, termasuk keterbatasan anggaran yang menghambat pelaksanaan pelatihan dan evaluasi, kompleksitas birokrasi yang sering kali mengurangi partisipasi guru, serta disparitas akses sertifikasi di wilayah yang berbeda. Tantangan ini diperparah oleh adanya guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal dan kurangnya motivasi individu untuk berpartisipasi aktif dalam program pengembangan profesional.

Untuk memastikan efektivitas program sertifikasi guru, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengevaluasi kebijakan, meningkatkan sistem pelatihan, menyederhanakan proses administrasi, dan memperluas dukungan finansial. Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan para guru sangat penting untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada solusi, program sertifikasi guru memiliki potensi besar untuk menjadi alat transformasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara menyeluruh.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Islam Indragiri yang telah memberikan dukungan fasilitas dan akses terhadap sumber daya penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber dan responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penghargaan khusus diberikan kepada tim dosen pembimbing serta kolega yang memberikan saran dan masukan berharga selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan moral dan teknis dari keluarga, teman, dan rekan sejawat juga menjadi motivasi utama dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga semua bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abubakar, A. (2016). Dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pendidikan pada madrasah aliyah di kota kendari. *Al-Qalam*, 21(1), 117-128. <https://doi.org/10.31969/alq.v21i1.204>.
- Aryani, D., Yusuf, F. A., & Hardianto, A. M. (2023). The role of teacher certification in mediating the influence of school principals and teacher careers on teacher performance. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 3). <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82051>.
- Diantoro, E. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Efek Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru SMK Swasta ditinjau dari Leader Member Exchange. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1744>
- Fadli, I., Fitrawahyudi, F., & Aryanti, A. (2023). Kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru madrasah di kabupaten Maros. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), 118-127. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2721>.
- Guspiati, S. (2020). Pengaruh implementasi kebijakan sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik, serta dampaknya terhadap kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan bungusari kota Tasik Malaya. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(3), 199-205. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i3.37>.
- Husaini, A. (2022). Pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap motivasi kerja dan kinerja guru. <https://doi.org/10.31237/osf.io/rhng6>.
- Ikramatoun, S., Amin, K., Darwin, D., & Halik, H. (2021). Iron cage birokrasi pendidikan: suatu analisis sosiologis. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.17977/um021v6i1p18-29>.
- Irawansyah, I., Sahbany, S., Riscal, D. A., & Alfisahrin, A. (2023). Pemberian sertifikasi berdampak pada peningkatan pendapatan dan kinerja guru SMAN 1 Monta kabupaten Bima. *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia*, 6(2), 218-225. <https://doi.org/10.47165/jpin.v6i2.508>.
- Istiarini, R., & Sukanti, S. (2012). Pengaruh sertifikasi guru dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sma negeri 1 sentolo kabupaten kulon progo tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.924>.
- Khodijah, N. (2013). Kinerja guru madrasah dan guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di Sumatera Selatan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1263>.
- Kurniawan, B. D. (2011). Implementasi kebijakan sertifikasi guru dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di Kota Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemerintahan*. <https://doi.org/10.18196/jgp.2011.0015>.
- Kurniawan, B. D. (2011). Implementasi kebijakan sertifikasi guru dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di Kota Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemerintahan*. <https://doi.org/10.18196/jgp.2011.0015>.
- Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis kompetensi profesional guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49-55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>.

- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan kemampuan guru melalui sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324-329. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.360>.
- Prawira, Y. A., & Nugraha, F. (2021). peningkatan kompetensi pedagogik guru madrasah melalui pelatihan partisipatif secara daring berbasis heuristik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 307-316. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.307-316.2021>.
- Rahmayanti, R., Haryati, T., Miyono, N., & Safitri, A. (2021). Pengaruh kompetensi profesional, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru sekolah menengah atas negeri se-kabupaten pemalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 43-55. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.35791>.
- Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2016). Pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru (Studi pada guru IPS terpadu yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang pendidikan ekonomi). *Jurnal Ad'ministrare" Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran"*, 3(2), 1-148. <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2574>.
- Ramdhani, M. R., Hadiwiyono, V., & Hakim, L. (2018). Dampak sertifikasi guru terhadap perilaku sosial dan ekonomi guru di kabupaten ngawi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 106-129. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.3914>.
- Sihombing, I. N. I. and Kale, M. (2022). Pengaruh tunjangan sertifikasi terhadap kinerja guru. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 1255. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2729>.
- Sintadewi, K. D. and Putra, M. .. M. (2021). Kontribusi kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32067>.
- Sintia, S., Herman, N. D., & Istiqomah, I. (2021). Pengaruh kinerja guru bersertifikat profesi terhadap hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran peminatan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 21-30. <https://doi.org/10.17509/jptb.v1i1.33362>.
- Sutardi, S. and Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188-198. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>.
- Yusuf, A. R. and Mukhadis, A. (2018). Model pengembangan profesionalitas guru sesuai tuntutan revitalisasi pendidikan vokasi di indonesia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 130-139. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i2.1613>.